

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI HOME INDUSTRI SERBUK JAHE INSTAN SR

^{1*}Meilina Istanti, ²Sevi Rahmawati, ³Aziz Kurniawan

^{1,2}Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Negara Indonesia

³Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

*E-mail: meilinaistanti@gmail.com

Abstract

This community service programme is to determine how the role of ginger utilization in community economic empowerment through home industry of SR instant ginger powder. Community empowerment is a social action from a community that organizes itself to act collectively to solve problems and meet daily needs independently. The creative economy is one of the community's economic empowerment. This community service was conducted at the home industry of SR instant ginger powder on April 12, 2022 to April 23, 2022. The data were obtained through observation and interviews. Based on the results of the study, it can be concluded that the production of instant ginger powder home industry initiated by Siti Rohaeni is included in the creative economy because it can participate in empowering the Candirenggo's community because the community can participate in learning to grow their own ginger seeds to sell, or participate in producing instant ginger powder, and can also be a container to distribute products from producers to then be sold to the market so as to empower the economy in Candirenggo.

Keywords: *home industry, empowerment, economy, ginger.*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industri* serbuk jahe instan SR. Pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan sosial dari suatu komunitas yang mengorganisasikan dirinya bertindak secara kolektif untuk menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri. Ekonomi kreatif merupakan salah satu dari pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan pada *home industri* serbuk jahe instan SR pada tanggal 12 April 2022 sampai dengan 23 April 2022. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Salah satu konsep pemberdayaan masyarakat yaitu ekonomi kreatif. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa produksi *home industri* serbuk jahe instan yang diinisiasi oleh Ibu Siti Rohaeni termasuk ke dalam ekonomi kreatif karena dapat ikut memperdayakan masyarakat Desa Candirenggo karena masyarakat

dapat ikut serta belajar menanam sendiri untuk dijual benih jahenya, atau ikut serta memproduksi serbuk jahe instan dan juga dapat menjadu wadah untuk mendistribusikan produk dari para produsen untuk kemudian dijual ke pasaran sehingga dapat memberdayakan perekonomian di Desa Candirenggo.

Kata Kunci: home industri, pemberdayaan, ekonomi, jahe.

PENDAHULUAN

Desa Candirenggo merupakan salah satu desa di Kecamatan Ayah yang memiliki luas wilayah 783.953 hektare dengan sebagian besar wilayahnya didominasi oleh lahan pertanian (BAPPEDA KEBUMEN, 2022). Beberapa sektor seperti pemanfaatan lahan sawah untuk menanam padi, perkebunan untuk menanam pohon kelapa yang dimanfaatkan untuk membuat gula merah, serta banyak pula wilayah yang didominasi perairan yang dimanfaatkan untuk menanam pohon kiwel, dimana daunnya dapat digunakan untuk membuat atap rumah atau dinding rumah tradisional yang terbuat dari pohon kiwel. Data menunjukkan bahwa 26% masyarakat Desa Candirenggo bekerja sebagai wiraswasta, 22% masyarakat Desa Candirenggo belum bekerja, 18% bekerja di lahan pertanian/perkebunan, 15% masih berstatus pelajar/mahasiswa, karyawan swasta sebanyak 7%, buruh harian lepas 2%, guru sebesar 1%, pedagang 1% dan lainnya sebesar 8% (Desa Candirenggo, 2022).

Tabel 1. *Statistik Desa Candirenggo Berdasarkan Pekerjaan*

Jenis Kelompok	Value	%
Wiraswasta	1554	26%
Belum bekerja	1292	22%
Petani	1081	18%
Pelajar/mahasiswa	891	15%
Karyawan swasta	439	7%
Buruh harian lepas	111	2%
Guru	45	1%
Pedagang	78	1%
Pegawai Negeri Sipil	45	1%
Lainnya	327	7%

Sumber: *candirenggo.kec-ayah.kebumenkab.go.id*

Dari data di atas, kelompok yang belum bekerja menempati posisi kedua dengan presentase 22%. Hal ini patut dipertanyakan mengapa begitu banyak warga yang belum bekerja karena Desa Candirenggo merupakan salah satu desa dengan wilayah paling luas di Kecamatan Ayah serta memiliki sumber daya alam yang melimpah.

Pemberdayaan memiliki konsep yang berasal dari kata dasar “daya” yang mempunyai arti “kekuatan”, serta merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu “*empowerment*”. Dalam hal ini, konsep pemberdayaan memiliki arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum memiliki daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari seperti kebutuhan pangan, papan, dan sandang (Habib, 2021). Ekonomi berkaitan dengan bagaimana perilaku

seseorang dalam menghidupi dirinya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dapat juga diartikan sebagai kegiatan produksi, konsumsi maupun distribusi.

Secara konseptual pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dari penduduk sebuah komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat tindakan secara bersama-sama, untuk memecahkan permasalahan sosial ataupun memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki (Sumodiningrat, 2009).

Salah satu konsep penting dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah ekonomi kreatif. Sektor industri rumahan baik yang dikelola secara individu maupun oleh BUM Desa telah cukup banyak berhasil di bidang ekonomi kreatif (Hasan, 2018). Studi lain mengungkapkan bahwa ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia dan berbasis ilmu pengetahuan. Ada 3 hal pokok yang menjadi dasar ekonomi kreatif antara lain kreativitas, inovasi, dan penemuan (Purnomo, 2016).

Di Desa Candirenggo sendiri, hasil bumi merupakan salah satu yang diunggulkan dari Desa Candirenggo dengan pemanfaatan lahan, baik itu pertanian maupun perkebunan. Pemanfaatan lahan ini mungkin saja tidak bisa dirasakan oleh semua lini masyarakat disebabkan keterbatasan kemampuan, atau tidak adanya lahan untuk bisa diolah. Oleh sebab itu, ada salah satu *home industri* di Dusun Candi yaitu *home industri* Ibu Siti Rohaeni yang memanfaatkan lahan depan rumah untuk menanam jahe. Ada beberapa jenis jahe yang ditanam oleh Ibu Siti Rohaeni seperti jahe merah dan jahe putih. Alasan pemilihan menanam jahe adalah karena faktor pemeliharannya yang tidak terlalu rumit dan bisa ditanam di *polybag* untuk kemudian disusun menggunakan tangga bambu sehingga tertata dengan rapi.

Dari menanam jahe ini, Ibu Siti Rohaeni menginisiasi pembuatan serbuk jahe instan yang ia beri merek SR yang merupakan inisial namanya sendiri. Pembuatan serbuk jahe instan ini diawali karena merebaknya virus corona yang membuat imunitas tubuh menurun. Dengan meminum serbuk jahe ini, orang akan dapat dengan mudah membuat minuman sehat yang bisa menghangatkan badan dengan harga yang terjangkau serta dijamin bebas dari zat pengawet yang berbahaya.

Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk bisa mendapatkan keuntungan. Dalam UU Nomor 3 tahun 2014 menyebutkan bahwasanya *home industri* atau industri rumahan merupakan industri yang termasuk industri sektor informal yang memproduksi secara unik, berkaitan dengan kearifan lokal, sumber daya berasal dari sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan (Ananda and Jallil, 2016).

Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industri* serbuk jahe instan SR yang diproduksi oleh Ibu Siti Rohaeni yang telah mampu menginisiasi serta mengenalkan produk serbuk jahenya kepada masyarakat Desa Candirenggo untuk kiranya dapat memberdayakan perekonomian masyarakat Desa Candirenggo, khususnya yang tidak memiliki lahan luas untuk menanam karena media tanam jahe ini bisa menggunakan *polybag* atau memanfaatkan barang bekas seperti ember bekas.

Jadi masyarakat tidak hanya belajar memanfaatkan media tanam yang terbatas tetapi juga memanfaatkan barang bekas agar memiliki manfaat lain. Jenis tanaman jahe yang digunakan pada *home industri* ini adalah jahe merah, karena jahe merah memiliki beberapa keunggulan dibanding jenis jahe lainnya.

Di lain sisi, kelemahan dari adanya potensi pengembangan *home industri* serbuk jahe ini adalah faktor pemasaran yang belum optimal. Masyarakat masih menitipkan produksinya ke warung-warung terdekat atau hanya memasarkan sendiri melalui media sosial seperti whatsapp dan facebook saja. Produk serbuk jahe instan milik Ibu Siti Rohaeni juga belum memanfaatkan *market place* seperti tokopedia dan shopee sebagai media untuk penjualannya. Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan dari sisi pemasaran agar peran *home industri* serbuk jahe SR dapat memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Candirenggo.

Pengabdian masyarakat ini didukung oleh penelitian sebelumnya bahwasanya *home industri* jahe merah juga dapat ditingkatkan melalui PKMS dengan memperbaiki sistem produksi, pengemasan serta pemasarannya (Arman and Morika, 2019).

METODE PELAKSANAAN

Tempat pengabdian masyarakat berada di *home industri* serbuk jahe instan SR produksi Ibu Siti Rohaeni yang berdomisili di Desa Candirenggo. Waktu penelitian dilakukan sejak tanggal 12 April 2022 hingga 23 April 2022. Tahapan pengabdian yang dilakukan diawali dengan observasi secara langsung dan melalui wawancara dengan Ibu Siti Rohaeni selaku produsen serbuk jahe instan SR.

Subyek pengabdian merupakan sumber tempat memperoleh informasi, dapat juga dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang seorang peneliti ingin mendapatkan informasi darinya (Amirin, 1995). Dalam pengabdian masyarakat ini, subyek pengabdiannya yaitu *home industri* serbuk jahe instan SR. Sedangkan obyek pengabdiannya merupakan sesuatu yang menjadi fokus yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industri* serbuk jahe instan SR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Usaha Serbuk Jahe Instan

Sektor pertanian dan perkebunan merupakan salah sektor pekerjaan yang sebagian besar digeluti oleh masyarakat Desa Candirenggo di antaranya menanam padi di sawah dan usaha perkebunan pohon kelapa yang nantinya digunakan untuk produksi gula merah. Usaha menanam bibit jahe dan memproduksinya menjadi produk olahan bukan merupakan sektor yang banyak dilakukan oleh masyarakat. Banyak dari mereka menanam tanaman herbal ini hanya untuk kebutuhan pribadi, dan bukan dimanfaatkan untuk sektor industri.

Usaha serbuk jahe instan diinisiasi oleh Ibu Siti Rohaeni yang memulai produksinya pada awal tahun 2019. Produk serbuk jahe instan SR diproduksi menggunakan hasil panen jahe sendiri dari *polybag* yang ditanam di halaman depan rumah. Dengan adanya *home industri* serbuk jahe instan ini, masyarakat mendapat pekerjaan baru seperti menjadi pemasok bibit jahe, menjual jahe hasil panen, memproduksi serbuk jahe, serta dapat menjadi distributor serbuk jahe.

Pemanfaatan jahe untuk pembuatan serbuk jahe instan ini dapat masuk ke dalam kategori ekonomi kreatif karena mampu meningkatkan nilai tambah dari produk mentahan jahe menjadi produk olahan serbuk jahe instan. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan berdasarkan kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda serta mempunyai nilai dan bersifat komersial (Suryana, 2013). Selain itu, ekonomi kreatif juga memiliki pengertian sebagai penciptaan nilai tambah berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi (Septiyana *et al.*, 2020).

Dalam Septiyana *et al.*, (2020) kuliner menjadi salah satu sektor dalam ekonomi kreatif yaitu dalam kegiatan persiapan, pengolahan, penyajian produk makanan dan minuman yang menjadi unsur kreativitas, estetika, tradisi dan kearifan lokal sebagai elemen terpenting dalam meningkatkan cita rasa dan nilai produk untuk menarik minat dan daya beli konsumen serta memberikan pengalaman yang berharga bagi konsumen. Kuliner menjadi sektor yang potensial karena mempunyai peran yang strategis dalam memperkuat identitas bangsa melalui penyajian, estetika, budaya lokal yang menunjang cita rasa khas yang dapat menarik minat membeli masyarakat.

Pemanfaatan jahe untuk pembuatan serbuk jahe instan ini dapat menjadi jalan keluar untuk mengurangi pengangguran di Desa Candirenggo. Selain itu, produk yang dihasilkan dapat menjadi ciri khas bagi daerah tempat produksi sehingga menambah *value* bagi desa tersebut dan dapat memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Candirenggo dan sekitarnya.

2. Proses Pembuatan Serbuk Jahe Instan SR

Proses pembuatan serbuk jahe instan ini cukup mudah namun harus dilakukan dengan teliti, telaten dan hati-hati. Sebab jika ada satu atau dua kesalahan dapat menyebabkan gagal produksi. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Rohaeni, saat melakukan produksi ia lebih sering menggunakan jahe merah. Dalam jahe merah memiliki keunggulan kandungan senyawanya yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis jahe yang lain. Kandungan senyawa dari rimpang jahe merah antara lain zat gingerol, oleoresin, minyak astiri dengan konsentrasi yang lebih tinggi sehingga lebih banyak digunakan sebagai obat (Daulay, 2017).

Tabel 2. Alat dan Bahan Serbuk Jahe Instan

Kebutuhan	Unit
Jahe (kg)	1
Gula pasir (kg)	1
Air (lt)	1/2
Timbangan	1
Panci	1
Wajan aluminium	1
Baskom	2
Saringan	1
Blender	1
Sodet	1
Nampan	2

Sendok	3
Plastik kemasan	20
Stiker	20

Sumber: *Wawancara dengan Ibu Siti Rohaeni*

Proses pertama dari hasil panen itu, jahe kemudian dicuci bersih dan disortir terlebih dahulu. Kemudian ditimbang sesuai takaran dengan gula pasir yang akan digunakan. Misalnya akan membuat dengan 1 kg gula pasir, maka jahe yang digunakan juga 1 kg. Selanjutnya, jahe diiris kecil untuk kemudian dihaluskan menggunakan blender dengan menambahkan air.



Gambar 2. *Jahe Yang Akan Dihaluskan*

Pada proses ini, jahe yang telah dihaluskan akan memasuki proses pemerasan. Jahe yang sudah dihaluskan tadi disaring dan dipisahkan antara sari jahe dengan ampas jahe dengan menggunakan saringan kain.



Gambar 3. *Proses Pemerasan Jahe Yang Telah Dihaluskan*

Cairan hasil perasan harus diendapkan terlebih dahulu untuk memisahkan pati jahe dengan sari jahenya jahe selama 10-15 menit. Proses pengendapan pati jahe ini harus dilakukan untuk menghindari penggumpalan karena gelatinisasi pati yang menyebabkan gagal produksi, jika saripati jahenya ikut diproduksi maka kemungkinan gagal produksi lebih besar karena nanti tidak akan membentuk kristal (Mustarin *et al.*, 2021).

Setelah proses endapan pati jahe selesai dipisahkan dari sarinya, kemudian air sari jahe dimasukkan ke dalam wajan aluminium dan dimasak dengan menggunakan api sedang, kemudian tunggu sampai air sari jahenya mendidih. Setelah mendidih, masukkan gula pasir ke dalam wajan aluminium. Proses pemasakan ini dilakukan guna menguapkan air yang terkandung dalam sari jahe. Pada proses pemasakan ini harus dilakukan dengan hati-hati dan teliti seperti api tidak boleh terlalu besar dan tidak boleh juga terlalu kecil, serta saat air jahe mulai mengental, air jahe harus terus diaduk agar tidak menggumpal dan juga tidak gosong.



Gambar 4. Proses Pemasakan Sari Jahe

Proses pemasakan sari jahe ini akan cukup lama sekitar 1-2 jam. Saat sudah tidak terdapat larutan lagi dan sari jahe serta gula pasirnya mulai mengering, kecilkan api agar kristal dari air sari jahe dan gulanya terbentuk dengan baik dan tidak gosong.

Matikan api tetapi proses pengadukan tetap dilakukan agar bahan tercampur merata dan tidak menggumpal. Setelah proses ini, kristal-kristal dari sari jahe disaring untuk mengumpulkannya menjadi serbuk jahe. Untuk bahan yang masih menggumpal tadi harus dihaluskan lagi menggunakan sendok atau lainnya kemudian diayak menggunakan saringan.

Dalam proses pengemasan, serbuk jahe ini ditimbang dengan ukuran 100 gr tiap kemasan. Untuk pembuatan 1 kg jahe dicampur 1 kg gula pasir, akan menghasilkan 20 bungkus serbuk jahe instan. Tidak lupa untuk menempelkan stiker SR yang merupakan inisial nama dari Ibu Siti Rohaeni sebagai *branding* produk agar produk serbuk jahe instan ini dikenal luas oleh masyarakat.



Gambar 5. Proses Penimbangan Serbuk Jahe dan Pelabelan Kemasan

Dalam proses pemasarannya, produk serbuk jahe instan SR ini dihargai Rp. 10.000 per kemasan. Keunggulan dari produk home industri ini adalah jahe yang digunakan dijamin baru dengan kualitas terbaik yang ditanam sendiri oleh produsen. Tidak menggunakan bahan pengawet serta diproduksi di tempat yang higienis dan aman. Untuk pengonsumsiannya, serbuk jahe instan ini hanya tinggal diseduh saja tanpa ditambahi gula lagi karena serbuk jahe instan ini sudah mengandung gula, jadi sangat praktis untuk bisa dikonsumsi di mana saja dan kapan saja.

Berikut ini produk serbuk jahe instan SR produksi dari home industri Ibu Siti Rohaeni yang siap dipasarkan. Produk ini juga dipasarkan di program kerja KKN Kelompok 54 Desa Candirenggo yaitu Pasar Kaget.



Gambar 6. Hasil Produksi Serbuk Jahe Instan SR

3. Keunggulan dan Kelemahan Usaha Serbuk Jahe Instan

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu alternative cara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Sarinah, Sihabudin and Suwarlan, 2019). Penerapan ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep pemberdayaan masyarakat. Keunggulan dari memanfaatkan jahe menjadi produk serbuk jahe instan dapat menjadikan nilai tambah bagi komoditas tanaman herbal khususnya jahe. Produksi dari *home industri* ini juga dapat memberdayakan masyarakat sekitar untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri. Selain itu, pemanfaatan jahe untuk produksi serbuk jahe instan ini juga dapat mengurangi pengangguran di Desa Candirenggo. Untuk mengurangi limbah dari jahe yang sudah diambil sarinya, ampas dari jahe juga bisa digunakan untuk membuat permen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Rohaeni, yang menjadi kelemahan dari *home industri* serbuk jahe instan miliknya yaitu faktor pemasaran yang belum bisa diterapkan secara optimal. Produknya selama ini hanya dipasarkan melalui media sosial dan baru dititipkan ke warung sekitar, belum merambah ke *market place* seperti tokopedia dan shopee. Namun, dari adanya home industri ini banyak warga yang mau belajar untuk ikut membuat serbuk jahe instan, menanam jahe sendiri untuk dijual, Selain itu, pada saat melakukan observasi, pemasaran dari produk serbuk jahe instan ini belum optimal belum didukung oleh pemerintahan desa secara keseluruhan karena BUM Desa Candirenggo yang sudah nonaktif kegiatannya sehingga tidak bisa menjadi wadah bagi para pelaku usaha memasarkan produknya di BUM Desa Candirenggo.

Oleh karena itu, inisiasi yang dilakukan oleh Ibu Siti Rohaeni dengan memproduksi serbuk jahe instan sudah sangat bagus karena dapat memberdayakan masyarakat sekitar karena menginspirasi untuk ikut serta menanam dan menjual bibit jahe, belajar membuat serbuk jahe instan, dan juga mendistribusikan serbuk jahe instan. Namun, masih disayangkan faktor pemasaran yang dilakukan belum optimal sehingga jangkauan produk serbuk jahe instan terbatas serta keuntungan yang didapatkan cenderung stagnan.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pemanfaatan jahe dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui produk *home industri* serbuk jahe instan SR sudah dapat memberdayakan ekonomi masyarakat namun masih dalam skala kecil karena hanya warga sekitarnya. Hal ini disebabkan lemahnya faktor pemasaran serta belum ada dukungan dari sektor pemerintah desa untuk mewedahi para pelaku usaha untuk memasarkan produknya karena BUM Desa yang sudah non aktif.

Keunggulan dari pemanfaatan jahe ini dalam memberdayakan ekonomi masyarakat karena mampu memberikan tambahan penghasilan bagi warga sekitar, untuk media tanamnya juga tidak memerlukan lahan yang luas, dan bisa dengan memanfaatkan media tanam seperti ember bekas atau *polybag*. Selain itu, produk serbuk jahe instan ini juga masuk ke dalam kategori ekonomi kreatif karena bisa menjadi meningkatkan nilai tambah dari produk mentahan jahe menjadi produk olahan serbuk jahe instan yang dapat menambah penghasilan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T. M. (1995) *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ananda, R. and Jallil, A. (2016) 'Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang)', *JPM FISIP*, 3(2), pp. 1–15.
- Arman, E. and Morika, H. D. (2019) 'Peningkatan Ekonomi Masyarakat Industri Rumah Tangga Jahe Merah Melalui PKMS', *Jurnal Abdimas Sainika*, 1(1), pp. 104–109.
- BAPPEDA KEBUMEN (2022) *BAPPEDA KEBUMEN, BAPPEDA KEBUMEN*. Available at: https://bappeda.kebumenkab.go.id/index.php/web/view_file/246 (Accessed: 23 April 2022).
- Daulay, A. S. (2017) 'Usaha Produk Minuman Kesehatan Jahe Merah Instan di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai', *Amaliyah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 1–5.
- Desa Candirenggo (2022) *Statistik Desa Berdasarkan Pekerjaan, Desa Candirenggo*. Available at: <https://candirenggo.kec-ayah.kebumenkab.go.id/index.php/layanan/statistik/kategori/pekerjaan> (Accessed: 24 April 2022).
- Habib, M. A. F. (2021) 'Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif', *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), pp. 106–134.
- Hardani *et al.* (2020) *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Hasan, M. (2018) 'Pembinaan Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi', *Jekpen: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), pp. 81–86.
- Mustarin, A. *et al.* (2021) 'Pengolahan Serbuk Instant Jahe Merah', *Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, pp. 1258–1263.
- Purnomo, R. A. (2016) *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Rijali, A. (2018) 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah*, 17(33), pp. 81–95.
- Sarinah, I., Sihabudin, A. A. and Suwarlan, E. (2019) 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran', *Jurnal Moderat*, 5(4), pp. 267–277.

Septiyana, L. *et al.* (2020) 'Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Pengolahan Makanan Tradisional Kerupuk Dapros di Desa Gunung Rejo', *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 105–117.

Sumodiningrat, G. (2009) *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suryana (2013) *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.